

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Globalisasi sebagai sebuah ide, proses serta implikasi, hadir dalam konteks berkembangnya pengetahuan dan teknologi yang mendorong kebutuhan untuk semakin memaksimalkan sumberdaya yang tersebar di berbagai wilayah dunia bagi perkembangan kehidupan manusia. Globalisasi juga di pahami sebagai penanda penting tentang misi manusia di dunia, yakni memaksimalkan potensi dan sumber daya yang disediakan dunia untuk mencapai kualitas kehidupan yang diinginkan. Mempunyai keterkaitan dengan peningkatan hubungan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer serta bentuk dari interaksi lainnya sehingga batas pada suatu negara menjadi sempit.<sup>1</sup>

Pare, terkenal sebagai wilayah yang memiliki banyak tempat kursus terutama ada di desa Tulungrejo dan Pelem. Di kenal memiliki potensi pengembangan kursus bahasa Inggris. Saat ini lebih banyak bermunculan berbagai jenis bimbingan belajar terutama kursus-kursus bahasa Inggris. Lebih dari puluhan lembaga bimbingan belajar menawarkan kursus bahasa Inggris. Dengan program-program D2, D1 atau *short course* untuk mengisi

---

<sup>1</sup> Joko Purnomo dkk. 2017. *Globalisasi dan Politik Pembangunan Internasional*. (Malang: UB Press). Hlm: 2.

waktu liburan sekolah maupun kuliah. Tidak hanya kursus bahasa Inggris saja tetapi juga tersedia kursus bahasa Arab, Jerman, Korea dan Jepang.<sup>2</sup>

Awalnya didirikan lembaga kursus yang bernama BEC (*Basic English Course*) oleh seorang penduduk pendatang yang bernama Pak Kallen Osen. Pada awal berdirinya fasilitas yang dimiliki sangat terbatas, karena hanya berlokasi di teras masjid yang diperuntukkan untuk anak-anak desa yang kurang menguasai bahasa Inggris. Selanjutnya di rumah-rumah yang membolehkannya mengajar, dan akhirnya sampai memiliki gedung sendiri. begitulah perjuangan Pak Kallen yang konsisten dan pantang menyerah hingga mengantarkan BEC menjadi begitu terkenal dan lulusannya diakui kualitasnya. Hal inilah yang mengundang banyak pendatang dari se-antero nusantara untuk belajar bahasa Inggris disana. Sampai-sampai tidak ada tempat lagi di BEC untuk menampung para calon murid tersebut.<sup>3</sup>

Dari sinilah mulai berkembang beberapa lembaga kursus baru untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat. Beberapa lulusan BEC tetap mengajar disana dan beberapa yang lain mendirikan lembaga kursus sendiri. Lembaga kursus yang didirikan pun semakin bervariasi dari segi waktu, spesialisasi program, metode serta biayanya. Para siswa tidak hanya dibina dari segi kemampuan bahasa Inggris, tapi juga dari segi ilmu agama.

Di Kampung Inggris sebenarnya tidak hanya ada lembaga kursus Bahasa Inggris saja, tetapi juga ada kursus bahasa asing dari berbagai negara juga.

---

<sup>2</sup> Mustafa Lutfi & Dewi Rahmat Kusuma. 2013. *Pare Paradise: Potret Kampung Inggris (Tak Perlu ke Inggris Untuk Mahir Berbahasa Inggris)*. (Malang: UB Press) Hlm: 8.

<sup>3</sup> Kampung Bahasa Inggris. Sumber: <https://www.kampung-inggris.com/kampung-inggris-apaan-tuh/>. Diakses pada hari Selasa, 16 Juli 2019. Pukul: 19.22 WIB

Mengingat bahwa bahasa adalah sesuatu yang penting untuk di pelajari, agar kita bisa berinteraksi dengan negara satPada mulanya memang Bahasa Inggris yang di ajarkan tetapi seiring berjalannya waktu berkembang menjadi beberapa bahasa. Bermunculan berbagai lembaga kursus yang memberikan program kursus Bahasa Arab, Bahasa Jerman, Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin dan Bahasa Korea. Jadi Kampung Inggris lebih tepat jika di sebut Kampung Bahasa karena banyak bahasa yang di pelajari di sana. <sup>4</sup>

**Tabel 1.1**  
Jumlah Lembaga Pendidikan Keterampilan di Kecamatan Pare  
menurut Desa/ Kelurahan 2016 dan 2017

No	Desa/ Kelurahan	Bahasa Asing		Komputer		Menjahit/ Tata Busana		Kecantikan	
1	Sidorejo		-		-		-		-
2	Gedangsewu		-	1	1		1		-
3	Sumberbendo		-		-		-		-
4	Darungan		-		-		-		-
5	Sambirejo		-		-		-		-
6	Bendo		-		-		-		-
7	Pelem	36	33		1		-		-
8	Tulungrejo	98	98	2	2		2		2
9	Pare		-		-	2	-	3	-
10	Tertek		-		-		-		-
<b>Jumlah</b>		<b>134</b>	<b>132</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>

Sumber: Kecamatan Pare dalam Angka 2017 dan 2018

Tabel 1.1 Jumlah lembaga pendidikan keterampilan di kecamatan Pare menurut desa/ kelurahan 2016 dan 2017 menunjukkan jumlah lembaga pendidikan keterampilan yang ada di desa tulungrejo paling banyak jumlahnya. Ada sekitar 98 lembaga kursus bahasa asing, 2 lembaga kursus komputer, 2 lembaga kursus menjahit/tata busana, dan ada 2 lembaga kursus

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Matsudi kepala Dusun Tegalsari, pada hari kamis, 22 Agustus 2019.

kecantikan. Jika dijumlahkan semua, tempat kursus yang ada di Desa Tulungrejo ada 104 lembaga kursus.

Lembaga kursus yang ada di Kampung Inggris khususnya di Desa Tulungrejo memiliki jumlah yang lumayan banyak. Setiap tahun selalu memberikan inovasi baru, sehingga peminatnnya tidak berkurang dan bahkan semakin bertambah. Peserta yang mengikuti pelatihan kursus semakin banyak jumlahnya dan akhirnya berdiri pelatihan kursus dengan jenis pelatihan keterampilan yang baru.

Lembaga kursus yang ada di Kampung Inggris memasang tarif yang berbeda-beda antara lembaga kursus yang satu dengan lembaga kursus yang lain. Dari Rp 35.000-125.000 setiap satu program (pelajaran). Umumnya 100.000 per program. Namun ada juga lembaga kursus yang sangat mahal, mencapai Rp. 2.000.000 untuk program paket sekaligus camp. Lembaga kursus yang biaya-nya mahal memang dikenal dengan kualitas dan garansinya. Lembaga kursus yang berani mengembalikan sebagian uang siswanya jika programnya dianggap tidak berhasil (dengan beberapa indikator).<sup>5</sup>

Kualitas cara belajar tidak perlu diragukan. Bahkan program dua minggu sekalipun bisa efektif bagi sebagian besar orang. Wajar saja karena proses pembelajaran yang intensif (Senin-Sabtu) dengan kelas regular ditambah beberapa kelas tambahan. Selain itu, pemberlakuan ‘english area’, yaitu kewajiban menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari,

---

<sup>5</sup> *Sebuah Catatan: “Sebulan di Kampung Inggris-nya Indonesia”*. Sumber: <https://www.kompasiana.com/milaisme/551a154aa33311af1db659ca/sebuah-catatan-sebulan-dikampung-inggris-nya-indonesia>. Diakses pada hari Rabu, 7 Agustus 2019. Pukul 14: 42 WIB.

khususnya di camp masing-masing. Saya kira lingkungan ini yang mendukung terbangunnya rasa kepercayaan diri dan kebiasaan “ber-Inggris”. Meski memang keberhasilan itu tidak lepas dari keseriusan seseorang dalam menerima pelajaran atau pun seberapa banyak program yang orang tersebut jalani setiap harinya, tapi pengaruh lingkungan sangatlah besar.

Sejak menjadi “Kampung Inggris” orang-orang berdatangan dari berbagai daerah dengan budayanya masing-masing. Mau tidak mau, percampuran budaya pun terjadi. Bahkan pada tingkat tertentu bisa mengurangi bahkan mungkin menghilangkan budaya masyarakat Pare sebelumnya. Nah, di sinilah tuntutan untuk menjaga nilai religius masyarakat setempat. Salah satu yang paling menonjol di beberapa lembaga kursus adalah diadakannya yasinan rutin setiap malam Jumat dan shalat berjamaah di camp masing-masing.

“Desa Tulungrejo terdiri dari 5 dusun yaitu: Tulungrejo, Mulyoasri, Mangunrejo, Tegalsari, dan Puhrejo. Area konsentrasi lembaga kursus di Desa Tulungrejo ada di 3 dusun, yaitu: Tulungrejo, Tegalsari, dan Mangunrejo”.<sup>6</sup> Jumlah penduduk di suatu wilayah tidaklah tetap, akan tetapi selalu berubah seiring dengan berjalannya waktu. Pertambahan penduduk terjadi karena angka kelahiran dan angka kematian tidak seimbang, dimana angka kelahiran lebih besar dari angka kematian.

---

<sup>6</sup> Moh. Sony Wicaksono. 2016. *Pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan (Studi pada kampung Inggris Pare kabupaten Kediri)*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)). Vol. 2, No. 1, pp 57-65. ISSN 2302-2698e-ISSN 2503-2887. Hlm: 60.

Pertambahan penduduk juga dipengaruhi jumlah penduduk yang masuk dan keluar suatu wilayah yang tidak sama. Pertambahan penduduk suatu wilayah berupa angka-angka yang kongkrit dalam pertambahan setiap tahunnya, sedangkan pertumbuhan penduduk berupa besaran persentasenya saja. Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara. Kepadatan penduduk erat kaitannya dengan kemampuan wilayah dalam mendukung kehidupan penduduknya. Daya dukung lingkungan dari berbagai daerah di Indonesia tidak sama sehingga persebaran penduduk pun tidak merata. Desa memiliki wilayah yang cukup luas tetapi jumlah kepadatan penduduknya lebih sedikit dibandingkan dengan wilayah perkotaan yang padat sekali penduduknya.

**Tabel 1.2**  
Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Penduduk  
di Kecamatan Pare 2016 dan 2017

No	Desa/Kelurahan	Sumber Penghasilan Utama	
		2016	2017
1	Sidorejo	Pertanian Palawija	Pertanian Tebu
2	Gedangsewu	Pertanian Padi	Pertanian Tebu
3	Sumberbendo	Pertanian Padi	Pertanian Tebu
4	Darungan	Pertanian Palawija	Pertanian Tebu
5	Sambirejo	Pertanian Padi	Pertanian Palawija
6	Bendo	Pertanian Palawija	Jasa
7	Pelem	Pertanian Padi	Pertanian Palawija
8	Tulungrejo	Pertanian Padi	Jasa
9	Pare	Jasa	Jasa
10	Tertek	Pertanian Padi	Pertanian padi

Sumber: Kecamatan Pare dalam Angka 2017 dan 2018

Tabel 1.2 Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk di Kecamatan Pare menunjukkan sebagian besar penduduk di desa tulungrejo sumber penghasilan utamanya berasal dari bidang pertanian padi menjadi jasa. Bidang jasa yang ada di desa tulungrejo berupa jasa *laundry*, jasa

*shooting video*, jasa pengiriman barang dll. Penduduk di desa tulungrejo tidak hanya bergantung pada sektor pertanian saja, tetapi sekarang sudah merambah pada sektor usaha juga. Yang dirasa lebih menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dengan adanya kehidupan sebagai petani yang dirasa kurang bisa memenuhi kebutuhan maka kebanyakan masyarakat memutuskan untuk menjadi wirausaha dengan segala resiko yang mungkin akan dihadapi. Ada yang melakukan peminjaman modal dari pihak bank, menjual aset yang mereka miliki atau mungkin bekerjasama dengan seseorang yang memiliki modal dan mereka yang menjalankan operasional kegiatan usaha. Mereka berharap dengan mereka menjadi wirausaha itu akan mengangkat perekonomian meskipun mereka harus menghadapi resiko ketidakpastian.

**Tabel 1.3**  
Jumlah Pertokoan di Kecamatan Pare menurut Desa/ Kelurahan 2013 dan 2017.

No	Desa/ Kelurahan	Minimarket		Toko/ Warung kelontong		Warung/ Kedai Makan Minum	
		2013	2017	2013	2017	2013	2017
1	Sidorejo	*-	-	54	53	25	12
2	Gedangsewu	*-	3	196	112	137	122
3	Sumberbendo	*-	-	25	48	38	10
4	Darungan	*-	-	26	49	51	55
5	Sambirejo	*-	-	86	38	22	19
6	Bendo	*-	1	59	84	59	56
7	Pelem	*-	5	137	328	93	331
8	Tulungrejo	*-	10	253	107	185	82
9	Pare	*-	9	1092	456	247	137
10	Tertek	*-	3	139	105	41	67
<b>Jumlah</b>		<b>*-</b>	<b>31</b>		<b>1.380</b>		<b>891</b>

Sumber: Kecamatan Pare dalam Angka 2014 dan 2018

Tabel 1.3 Jumlah pertokoan di kecamatan Pare menurut desa/ kelurahan 2013 dan 2017 menunjukkan jumlah pertokoan di desa tulungrejo cukup

banyak. Dengan. Ada 10 minimarket, 107 toko/warung kelontong dan 82 warung/kedai makan minum. Penduduk disana memanfaatkan peluang usaha dengan mendirikan usaha sendiri sehingga juga dapat menyerap tenaga kerja untuk dipekerjakan di tempat usaha yang mereka miliki.

Persaingan dunia usaha di Desa Tulungrejo, semakin lama semakin ketat. Sehingga harus selalu memberikan trobosan inovasi baru dalam mengembangkan suatu usaha. Banyak sekali usaha yang mengalami gulung tikar karena tidak mampu mengembangkan usahanya, sehingga kalah dengan para pesaingnya.

Persaingan usaha tidak lepas dari ekonomi itu sendiri. Pelaku dalam ekonomi ada penjual dan pembeli atau economy agent. Sebagai penjual tentu ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan modal yang sekecil-kecilnya. Sebagai pembeli tentu ingin harga murah dengan kualitas yang tinggi. Hal ini tentu memiliki kepentingan yang berbeda satu sama lain.

Upaya untuk meningkatkan *output* daerah dan penyerapan tenaga kerja dengan dorongan kontribusi pemerintah lewat kebijakan fiskal daerah merupakan suatu fenomena ekonomi yang saling terkait. Dalam beberapa kasus permasalahan ekonomi tidak unik, satu kondisi saling terkait dengan kondisi yang lainnya. Pemerintah sangat berperan dalam mengatur sebuah perekonomian. Pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan agar .<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Suwandi . 2015. *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga kerja, Kemiskinan dan Keejahteraan di Kabupaten/ Kota Induk Provinsi Papua.*.(Yogyakarta: Deepublish).Hlm: 79.



**Tabel 1.4**  
 Persentase Angkatan Kerja di Kabupaten Kediri Berdasarkan  
 Lapangan Usaha, 2015-2017

No	Kategori Ketenagakerjaan	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	36.98	-*	35.65
2	Pertambangan dan Penggalian	1.06	-*	0.99
3	Industri Pengolahan	11.59	-*	13.10
4	Litrik, Gas dan Air	-	-*	0.33
5	Bangunan	9.42	-*	7.75
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	25.19	-*	22.43
7	Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	2.40	-*	3.60
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	1.64	-*	1.99
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	11.72	-*	14.16
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>		<b>100</b>

-\* Angka tahun 2016 tidak bisa dihitung dikarenakan penghematan anggaran  
 Sumber: Kabupaten Kediri dalam Angka 2018

Tabel 1.4 Persentase angkatan kerja di kabupaten Kediri berdasarkan lapangan usaha, 2015-2017 menunjukkan meskipun sektor pertanian kehutanan, perburuan, dan perikanan menempati posisi pertama tetapi mengalami penurunan di tahun berikutnya. Sedangkan sektor keuangan, asuransi, uaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan mengalai peningkatan di tahun berikutnya meskipun jumlahnya sedikit.

Usaha persewaan bangunan di Kampung Inggris sangatlah banyak. Masyarakat yang memiliki lahan biasanya mendirikan tempat usaha sendiri atau bahkan menyewakannya untuk orang lain. Tidak hanya disewakan untuk tempat tinggal saja tetapi juga untuk tempat usaha karena, disana sangat cocok untuk lahan usaha. Berbagai macam usaha ada di sana. Roda perekonomian berputar dengan baik di Desa Tulungrejo.

**Tabel 1.5**  
**Proyeksi Penduduk Kecamatan Pare Menurut Desa/ Kelurahan, Jenis Kelamin dan Seks Rasio 2016**

No	Dea/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Seks Rasio
1	Sidorejo	2 587	2 434	5 021	106
2	Gedangsewu	8 354	8 256	16 610	101
3	Sumberbendo	2 428	2 344	4 772	104
4	Darungan	2 773	2 793	5 566	99
5	Sambirejo	3 428	3 366	6 794	102
6	Bendo	2 907	3 185	6 092	91
7	Pelem	4 474	4 456	8 930	100
8	Tulungrejo	8 355	8 373	16 728	100
9	Pare	8 705	9 174	17 879	95
10	Tertek	6 612	6 507	13 119	102
<b>Jumlah</b>		<b>50 623</b>	<b>50 888</b>	<b>101 511</b>	<b>99</b>

Sumber: Kecamatan Pare dalam Angka 2017

Tabel 1.5 Proyeksi penduduk Kecamatan Pare menurut desa/ kelurahan, jenis kelamin dan seks rasio 2016 menunjukkan 8 355 jumlah penduduk laki-laki, 8 373 jumlah penduduk perempuan dan total jumlah penduduk 16 728 di desa Tulungrejo. Keberadaan Kampung Inggris di Desa Tulungrejo membuat desa tersebut semakin padat penduduk. Dimana hal ini disebabkan oleh banyaknya pendatang yang datang ke Kampung Inggris. Tidak jarang banyak para pendatang yang datang untuk melakukan berbagai usaha di Desa Tulungrejo.

Penduduk di Desa Tulungrejo saat ini tidak lagi penduduk asli yang memiliki surat kelahiran di Desa Tulungrejo tetapi penduduk pendatang yang surat kelahirannya dari wilayah lain. Penduduk asli Desa Tulungrejo rata-rata telah menjual tanahnya kepada penduduk dari luar wilayah Desa Tulungrejo sendiri, karena tanah di Desa Tulungrejo memiliki harga jual yang lumayan tinggi. Bila mereka menjualnya dan membelikan tanah di wilayah lain akan mendapatkan tanah dengan luas lebih besar.

**Tabel 1.6**  
 Proyeksi Penduduk dan Rumah Tangga, Luas Wilayah dan Kepadatan  
 Penduduk Kecamatan Pare per Km2 2016

No	Desa/ Kelurahan	Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
1	Sidorejo	1 356	5 021	5.75	873
2	Gedangsewu	4 412	16 610	7.63	2 178
3	Sumberbendo	1 347	4 772	4.08	1 170
4	Darungan	1 545	5 566	4.32	1 289
5	Sambirejo	1 838	6 794	4.30	1 581
6	Bendo	1 774	6 092	2.58	2 362
7	Pelem	2 396	8 930	5.16	1 729
8	Tulungrejo	4 250	16 728	6.43	2 601
9	Pare	4 652	17 879	2.36	7 577
10	Tertek	3 275	13 119	4.60	2 850
<b>Jumlah</b>		<b>26 845</b>	<b>101 511</b>	<b>47.21</b>	<b>2 150</b>

Sumber: Kecamatan Pare dalam Angka 2017

Tabel 1.6 Proyeksi penduduk dan rumah tangga, luas wilayah dan kepadatan penduduk Kecamatan Pare per km2 2016 menunjukkan di Desa Tulungrejo ada 4 250 jumlah kepala keluarga, 16 728 jumlah penduduk, 6.43 luas wilayah dan 2 601 kepadatan penduduk. Jumlah penduduk selalu bertambah setiap tahunnya. Mengakibatkan kepadatan penduduk menjadi meningkat.

Menurut bapak Matsudi selaku kepala Dusun Tegalsari, jumlah peserta didik lembaga bimbingan yang ada di Kampung Inggris pada hari biasa mencapai 4000-5000 orang. Sedangkan jika memasuki liburan sekolah bisa mencapai 9000-10000 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Desa Tulungrejo pada tahun 2017 maka, perbandingan pada hari biasa sebesar 4:1 sedangkan pada musim liburan sekolah sebesar 2:1.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Matsudi kepala Dusun Tegalsari pada hari kamis, 22 Agustus 2019.

Sejak Kampung Inggris berkembang dan keberadaannya diketahui oleh masyarakat luas, banyak pelajar yang datang dan pergi silir berganti untuk mencari ilmu disana. Pelajar yang mengikuti pelatihan kursus tidak hanya berasal dari wilayah Kecamatan Pare saja tapi dari berbagai daerah di Indonesia. Jumlah pelajar yang datang dari luar wilayah pare semakin banyak menjadikan warga sekitar yang memiliki lahan disana memiliki peluang usaha yang baik. Peluang usaha dapat mengangkat perekonomian masyarakat dengan mengurangi jumlah pengangguran yang ada.<sup>9</sup>

Ketika suatu wilayah mengalami peningkatan ekonomi selalu diiringi dengan dampak positif dan negatif. Dampak buruk yang ditimbulkan dari masuknya warga asing dari luar wilayah tidak hanya dalam segi perekonomian namun juga dalam sosial budaya. Masuknya budaya baru yang mungkin bisa mengikis bahkan menghilangkan budaya asli desa Tulungrejo. Masyarakat menjadi sibuk sendiri dengan urusan mereka masing-masing sehingga interaksi antara individu satu dengan individu yang lain menjadi berkurang bahkan menghilang. Meskipun budaya gotong-royong masih ada tapi saat ini sejak berkembangnya Kampung Inggris menjadi lebih maju, sudah jarang ditemukan setelah Kampung Inggris berkembang menjadi lebih maju. Namun dalam penelitian ini lebih menekankan pada pembahasan kontribusi keberadaan lembaga bimbingan belajar serta dampak positif dan negatif pada ekonomi masyarakat yang ada di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Supriyantoro Perangkat Desa Tulungrejo pada hari Jum'at tanggal 12 Juli 2019

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kontribusi keberadaan lembaga bimbingan belajar terhadap ekonomi masyarakat di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
2. Apakah dampak yang ditimbulkan setelah berkembangnya lembaga bimbingan belajar terhadap ekonomi masyarakat di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kontribusi keberadaan lembaga bimbingan belajar terhadap ekonomi masyarakat di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan setelah berkembangnya lembaga bimbingan belajar terhadap ekonomi masyarakat di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

**D. Kegunaan Penelitian****1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang kontribusi keberadaan lembaga bimbingan belajar pada ekonomi masyarakat (studi kasus: di kampung inggris desa Tulungrejo Kec. Pare Kab.Kediri).

**2. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan bagi masyarakat Desa Tulungrejo

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat yang melakukan usaha di sekitar kawasan Kampung Inggris khususnya masyarakat asli Desa Tulungrejo agar dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada disana. Dengan memanfaatkan peluang usaha, perekonomian mereka dapat meningkat. Hasil yang di peroleh dari kegiatan usaha bisa dijadikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari agar lebih layak.

b. Kegunaan untuk perangkat Desa Tulungrejo

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana kebijakan ekonomi kerakyatan maupun kesejahteraan masyarakat di wilayah Desa Tulungrejo, sehingga bisa dijadikan bahan acuan untuk pembenahan-pembenahan kebijakan yang berhubungan pengentasan kemiskinan untuk kedepannya.

c. Kegunaan bagi pihak akademik

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah bacaan referensi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

d. Kegunaan bagi pihak lain

Dapat dijadikan bahan bacaan sumber informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

## E. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana kebijakan ekonomi kerakyatan maupun kesejahteraan masyarakat di wilayah Kediri, sehingga bisa dijadikan bahan acuan untuk membenahan-pembenahan kebijakan yang berhubungan dengan pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga untuk kedepannya. Maka yang dimaksud dengan:

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Kontribusi

Kontribusi masyarakat dalam pembangunan terletak pada aktivitas masyarakat yang bersangkutan dalam proses pembangunan. Jika masyarakat aktif ikut serta dalam proses pembangunan. Jika masyarakat aktif ikut serta bekerja dalam proses pembangunan maka hal tersebut di sebut partisipasi. Sebaliknya jika masyarakat tidak aktif turut serta bekerja dalam proses pembangunan, melainkan menyumbang sesuatu untuk kelancaran proses itu, maka hal itu di sebut kontribusi. Jadi pengertian kontribusi terbatas pada memberikan bantuan barang atau uang, tenaga, tanpa ikut dala proses perencanaan, pelaksanaan, pelestarian dan pengebangan hasil pembangunan yang di capai.<sup>10</sup>

#### b. Lembaga Bimbingan Belajar

Suatu lembaga yang mebantu siswa dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Boli Sabon Max. 2019. *Pendekatan Dogmatika Hukum dan Teori Hukum Terhadap Fungsi Sosial Hak Milik dalam Konteks Negara Hukum Pancasila*. (Jakarta: Universitas Khatolik Indonesia Atma Jaya). Hlm: 255.

<sup>11</sup> Tim Tangga Eduka. 2017. *Top Trik UN*. (Jakarta: PT Tangga Pustaka). Hlm: 54.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan total output suatu perekonomian. Jika output tumbuh lebih cepat dibandingkan jumlah penduduk, output perkapita meningkat dan standar kehidupan meningkat.<sup>12</sup>

2. Penegasan operasional

Secara operasional penelitian ini ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kontribusi keberadaan lembaga bimbingan belajar terhadap ekonomi masyarakat (studi kasus di kampung Inggris desa Tulungrejo kecamatan Pare Kabupaten Kediri).

**F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan laporan penelitian ini terdapat 6 pembahasan dimana setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya, hal ini ditujukan untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis antara pembahasan yang satu dengan yang lainnya, serta agar dalam pembahasan mendapat gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan, akan membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini akan membahas tentang kerangka teori, kajian penelitian terdahulu.

---

<sup>12</sup> Karl E. Case dan Ray. C Fair. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi: Edisi 8 Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga). Hlm: 19.



Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi pembahasan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang Pemaparan Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data yang diperoleh mengenai kontribusi keberadaan lembaga bimbingan belajar terhadap ekonomi masyarakat di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Bab V Pembahasan, pada bab ini akan dilakukan pembahasan data yang telah ditemukan dan akan dikaitkan dengan teori-teori yang telah ditemukan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian Akhir, terdiri dari Bahan Rujukan, Lampiran, Daftar Riwayat Hidup Penulis.